

Lampiran 2

Wawancara responden 2

Nama : Jendriawan Pata'dungan

Jabatan : Mualim III

Kapal : MT.Sele/P.3006

Cadet : Selamat siang ted

Mualim III : Siang juga cadet, gimana det?

Cadet : Mohon ijin ted, saya ingin bertanya beberapa pertanyaan mengenai proses penambatan kapal mt.sele/p.3006 di single buoy mooring

Mualim III : Iya det, apa saja ?

Cadet : Apakah persiapan yang dilakukan kapal sebelum melaksanakan proses penambatan di single buoy mooring ?

Mualim III : Dalam pelaksanaan penambatan yang harus disiapkan yang pertama adalah dari pihak kapal yaitu mempersiapkan tali-tali baik di haluan maupun buritan kapal. Tetapi tali tambat yang ada di atas kapal MT.Sele/P.3006 sudah rusak dan yang lainnya kondisinya ada yang disambung.

Cadet : Untuk apa tali-tali itu ted ? akah untuk di tambatkan di single buoy mooring tersebut ?

Mualim III : Jadi tali-tali yang kita siapkan di haluan kapal, berguna untuk diikatkan pada kedua tugboat yang mendekati kapal selama menuju single buoy mooring tersebut, dengan membantu tujuan menahan, mendorong mengawal kapal agar memudahkan olah gerak kapal.

Cadet : Apakah ada yang perlu disiapkan lagi di deck sehubungan mualim iii sebagai komando di deck ?

Mualim III : Benar det, masih ada yang harus disiapkan setelah menyiapkan tali-tali di haluan, yaitu menyiapkan peralatan muatan yaitu tiang boom yang yang nantinya akan di hubungkan pada slang dari sbm.

Cadet : Apakah benar Ted, bahwa ketidak tepatan waktu antara pihak kapal dengan pihak darat akan menghambat pada proses penambatan di Single Buoy Mooring ?

Mualim III : Benar , ketidaktepatan waktu menyebabkan proses penambatan di Single buoy mooring terhambat. Salah satu faktornya adalah tidak adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak.

Cadet : Selama proses penambatan kapal pada sbm,kriteria apa yang harus dicapai pada penambatan kapal ted?

Mualim III : Pada waktu proses penambatan berlangsung saya dan crew deck, saya mengamati pergerakan kapal, seberapa dekat kapal dengan

sbm, agar disampaikan kepada nakhoda sebagai bahan pertimbangan olah gerak, dan setelah jarak kapal kurang lebih 100 meter, kita akan melakukan penambatan tali ke sbm.

Cadet : Persiapan apa saja yang dilakukan mualim iii setelah kapal mendekati pada single buoy mooring ?

Mualim III : Ketika kapal sudah mendekati sbm, kita crew deck stand by di haluan dan meminta steam kepada orang mesin untuk persiapan pada mesin winch yang akan digunakan mengangkat tali dari sbm tersebut. lalu kita kirimkan tali buangan kepada motor kepil (mooring launch) dimana motor kepil itu bertugas mengantar tali tambat kapal yang didesain sedemikian rupa sebagai fast recue boat yang diperuntukkan bagi kegiatan lepas pantai dalam cuaca buruk.

Cadet : Menurut Mualim III, wind indicator di anjungan apakah berpengaruh pada proses penambatan?

Mualim III : Dalam proses penambatan, fungsi wind indicator adalah sebagai alat pembaca arah dan kecepatan angin pada saat cuaca buruk terjadi. Sehingga apabila wind indicator tersebut rusak, pihak kapal akan sulit membaca kondisi cuaca pada saat itu, maka dari itu wind indicator harus diperbaiki guna kelancaran proses penambatan ini.

Cadet : Apakah ada kendala yang dihadapi saat proses penambatan di single buoy mooring berlangsung ted ?

Mualim III : Pada saat penambatan yang berpengaruh adalah mesin winch kapal yang tidak mampu menarik tali dari SBM secara maksimal. disebabkan winch kapal MT.Sele/P.3006 menggunakan penggerak yaitu steam atau tekanan uap. dan di tambah adanya kebocoran pada pipa steam. Sehingga tekanan yang di keluarkan tidak sebanding dengan kekuatan yang di hasilkan untuk menarik tali tambat.

Cadet : Lalu bagaimana tindakan mualim iii pada saat winch yang sudah tidak mampu menarik tali dari sbm ?

Mualim III : Dalam hal ini, setelah tali rantai terangkat masuk, kemudian rantai ditahan dengan stopper dan dikunci dengan segel.

